

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Penetapan Tujuan (*Goal-setting Theory*)

Teori penetapan tujuan yang dikembangkan Locke dan Latham (2006) dalam Akbar dan Irwandi (2015) menjelaskan bahwa seseorang akan bergerak jika memiliki tujuan yang jelas dan pasti. Teori penetapan tujuan juga menyatakan bahwa perilaku individu diatur oleh ide dan niat seseorang. Sasaran dapat dipandang sebagai tujuan atau tingkat kinerja yang ingin dicapai oleh seseorang. Jika seseorang memiliki minat tertentu, maka secara tidak langsung hal ini akan mempengaruhi apa yang akan dikerjakannya, serta mempengaruhi usaha yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

2. Persepsi

Menurut Robbins dan Timothy (2007) Persepsi merupakan proses di mana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan – kesan sensoris guna memberikan arti bagi lingkungannya. Persepsi dapat juga sebagai proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungan melalui panca indra (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan), namun apa yang diterima seseorang pada dasarnya bisa berbeda dari realisasi objek. Melalui persepsi individu berusaha untuk merasionalkan lingkungan

dan objek, orang dan peristiwa didalamnya. Karena setiap orang memberikan pengertian mereka sendiri terhadap stimulus, individu yang berbeda akan mempresentasikan hal yang sama dengan cara yang berbeda

3. Motivasi

Kreitner dan Angelo (2014) dalam bukunya menuliskan bahwa istilah motivasi berasal dari kata lain *movere*, yang berarti menggerakkan, dalam konteks masa kini motivasi mempresentasikan proses proses psikologis yang menyebabkan stimulasi, arahan dan kegigihan terhadap sebuah kegiatan yang dilakukan secara sukarela yang diarahkan pada suatu tujuan, sedangkan menurut Lubis (2010) motivasi merupakan proses yang dimulai dengan definisi fisiologis atau psikologis yang menggerakkan perilaku atau dorongan yang ditujukan untuk tujuan insentif. Motivasi dapat dikatakan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu atau usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

4. Minat

Minat adalah faktor psikologi yang terjadi serta menjadi lebih banyak diakibatkan karena dengan adanya pengaruh lingkungan dan pengaruh bawaan. Peran faktor lingkungan merupakan pengaruh yang

sangat kuat dalam mempengaruhi minat. Awalnya minat terpusat pada individu, kemudian berkembang karena pengaruh dari individu lainnya dan objek lainnya yang terdapat disekitar individu pada lingkungan tersebut.

Muhammadinah (2009) minat adalah kesukaan, kehendak, atau keinginan. Minat merupakan hal yang bersangkutan dengan pribadi individu yang sangat berhubungan erat dengan sikap individu itu sendiri. Sama halnya seperti sikap, minat merupakan hal yang paling mendasar dengan adanya prasangka. Minat juga memiliki peranan penting yang menjadi bagian dalam pengambilan suatu keputusan. Serta minat juga berperan dalam mempengaruhi seseorang untuk bekerja lebih giat melakukan suatu aktivitas yang mengalihkan fokus perhatiannya.

Minat merupakan aspek individual yang berberkaitan dengan kesiapan mental seseorang. Minat dianggap sebagai keadaan suatu individu yang berperan erat sebagai kebutuhan. Minat juga diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang mengalami rasa keinginan atau kebutuhan sesuatu walaupun keadaan tersebut bersifat sementara. Oleh karenanya, apabila seseorang melihat sesuatu yang berhubungan dengan kepentingannya sendiri, maka pandangan tersebut akan melahirkan rasa minat untuk individu tersebut. Sardiman (2008) menyatakan bahwasanya minat tidak bersifat spontan atau akan kelihatan secara

tiba-tiba, tetapi muncul karena pengaruh pengalaman, partisipasi, serta hal yang sering dilakukan pada masa belajar ataupun bekerja.

Minat merupakan variabel penting sebagai alat untuk memahami dan mengarahkan aktivitas seseorang dimasa mendatang. Hidi, Krapp dan Renninger (Pintrich dan Schunk, 1996) telah menjabarkan pengertian minat yang terbagi menjadi 3 seperti yang dikemukakan dibawah ini:

- Minat Pribadi

Minat pribadi merupakan minat yang lahir berdasarkan karakter seseorang yang mana karakter tersebut cenderung stabil, yang relatif telah ada dan tersimpan erat pada setiap individu. Minat pribadi mengarahkan individu tersebut kepada aktivitas ataupun pembahasan aktivitas ataupun pembahasan yang lebih spesifik. Minat pribadi adalah ketika tiap individu melakukan suatu kegiatan menjadi suatu keharusan, yang secara umum aktivitas tersebut disukai, dan aktivitas tersebut memiliki aritan yang penting untuk dijalani untuk individu tersebut.

- Minat Situasi

Minat situasi merupakan minat yang sebagian besar dihasilkan dari kondisi lingkungan yang ada.

- Minat dalam Ciri Psikologi

Minat dalam ciri psikologi ialah perpaduan dari minat pribadi individu dengan keadaan lingkungan sekitar. Renninger

menyimpulkan bahwasanya definisi pada minat ini bukan hanya dikarenakan seseorang lebih menyukai suatu aktivitas atau topik tersebut, namun dikarenakan seseorang tersebut memiliki pengetahuan yang lebih banyak terhadap aktivitas dan topik tersebut sehingga ada nilai tinggi tersendiri pada aktivitas dan topik tersebut.

B. Penurunan Hipotesis

1. Hubungan Antara Persepsi Dengan Minat Berkarir di Bidang Perpajakan

Teori penetapan tujuan menyatakan bahwa perilaku individu diatur oleh ide (pemikiran) dan niat seseorang (Locke dan Latham 2006). Melihat peluang yang luar biasa di masa yang akan, seperti melihat Informasi yang beredar menyatakan bahwa dirjen pajak akan membuka peluang yang besar untuk bergabung sebagai pegawai pajak, dan tentunya akan di ikuti peluang berkarir di bidang perpajakan lainnya. Informasi yang berkembang secara tidak langsung akan memberikan persepsi mahasiswa bahwa berkarir di perpajakan adalah pilihan yang tepat ketika mereka lulus. Robbins dan Timothy (2007) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi adalah faktor – faktor dalam diri si pengarti, dapat di artikan suatu objek dari apa yang dilihat memang tergantung dari faktor – faktor yang dimulai dari diri si pengarti. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ayu dkk (2019) dan Made dkk (2017) di dapatkan hasil bahwa persepsi memberikan pengaruh yang signifikan terkait minat mahasiswa dalam

berkarir di bidang perpajakan. Maka dari uraian tentang persepsi dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Persepsi berpengaruh positif terhadap minat berkarir dibidang perpajakan.

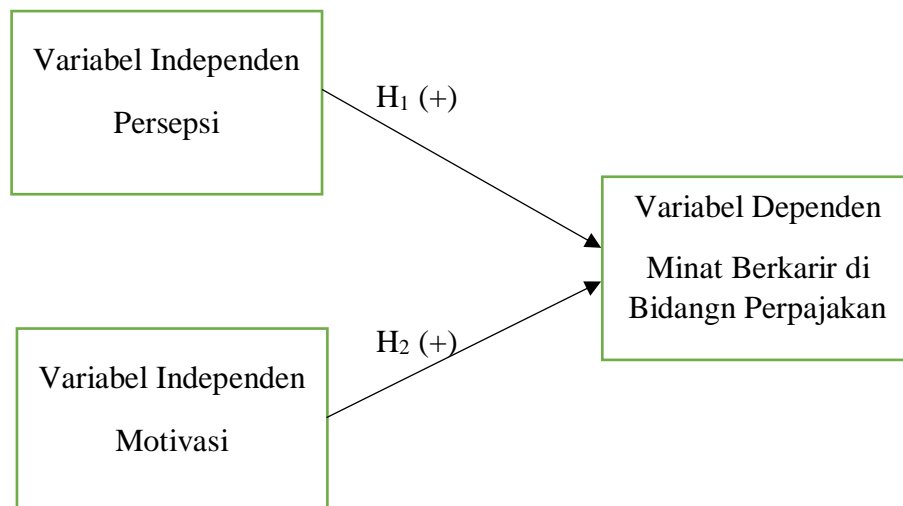
2. Hubungan Antara Motivasi Dengan Minat Berkarir di Bidang Perpajakan

Teori penetapan tujuan menyatakan bahwa perilaku individu diatur oleh ide (pemikiran) dan niat seseorang (Locke dan Latham 2006). Melihat prospek yang menjanjikan dalam berkarir di bidang perpajakan secara tidak langsung akan memotivasi seseorang dalam memilih karir di bidang perpajakan. hal ini seperti yang dikatakan oleh Lubis (2010:84) bahwa motivasi merupakan proses yang dimulai dengan definisi fisiologis atau psikologis yang menggerakkan perilaku atau dorongan yang ditujukan untuk tujuan insentif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Made dkk (2017) dan penelitian yang dilakukan oleh Dayshandi dkk (2015) di dapatkan pula hasil bahwa motivasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berkarir di bidang perpajakan. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis yang diambil dalam penelitian ini adalah :

H₂ : Motivasi berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

C. Model Penelitian

Penelitian ini akan menguji pengaruh persepsi dan motivasi terhadap minat berkarir dibidang perpajakan dengan melakukan studi empiris pada Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas Ahmad Dahlan, dan Universitas Islam Indonesia. Berdasarkan gambaran tersebut, hubungan antara variabel independen dengan dependennya diperlihatkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.1
Model Penelitian